

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pesatnya persaingan usaha menjadikan peran seorang manajer keuangan semakin luas. Manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan seefisien mungkin. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Menurut Harmono (2009), implikasi naiknya harga saham menunjukkan naiknya nilai perusahaan. Apabila harga saham perusahaan meningkat, maka investor akan menilai dan mengamati pergerakan harga saham yang diperjualbelikan di bursa sebagai cerminan dari peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan.

Salah satu industri yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia adalah industri rokok. Indonesia menempati urutan ketiga dunia setelah China dan India dalam mengkonsumsi rokok. Ibarat dua sisi mata uang, industri rokok dibutuhkan namun disisi lain ruang geraknya dibatasi. Industri rokok merupakan salah satu industri yang memberikan pendapatan besar bagi pemerintah. Produk rokok Indonesia mampu menembus pasar Internasional yang menghasilkan devisa bagi negara, bahkan industri rokok masih berdiri tegap dan kokoh

tak terpengaruh oleh berita-berita yang memojokan industri rokok. Saat puncak krisis ekonomi moneter 1998 sekalipun struktur industri rokok mampu bertahan, bahkan lebih jauh memberi sumbangan besar dalam penerimaan negara melalui pajak.

Tahun 2001 sampai tahun 2008 penjualan di beberapa perusahaan rokok meningkat, ini memberikan gambaran bahwa industri rokok di Indonesia berkembang dengan baik. Perkembangan industri rokok ini merupakan gambaran bahwa industri rokok memiliki prospek sebagai tempat bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini yang dilihat oleh investor yang ingin menginvestasikan modal yang dimilikinya, namun di sisi lain keberadaan industri rokok di Indonesia sangatlah dilematis karena adanya kampanye anti rokok karena alasan kesehatan.

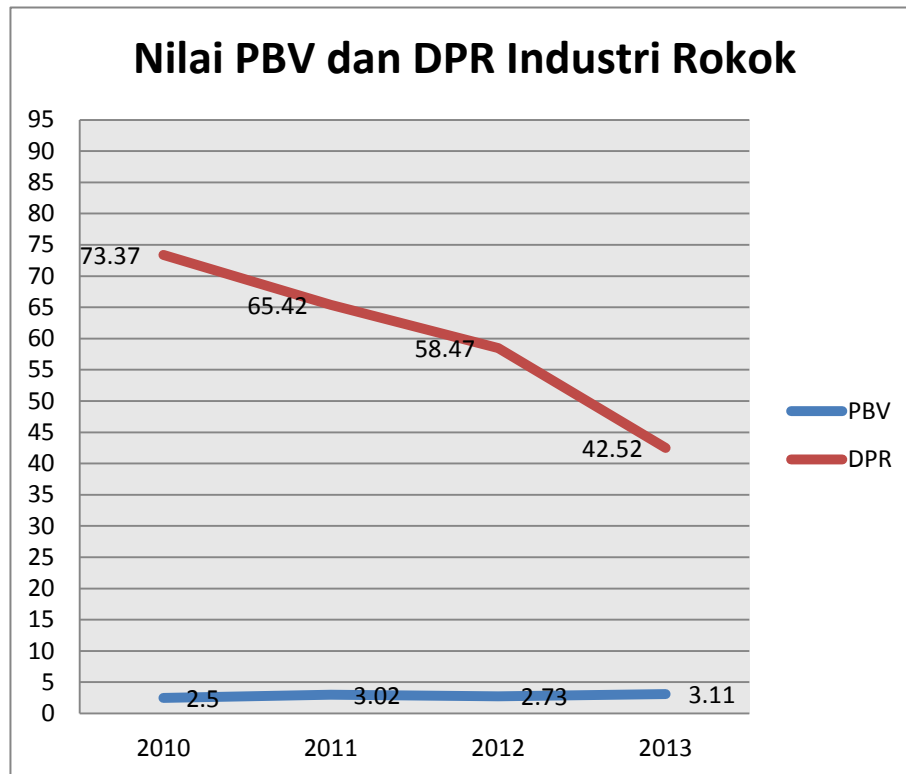
Selain masalah kesehatan, industri rokok dihadapkan pada masalah lain yaitu ketika direalisasikannya regulasi pemerintah tentang pembatasan peredaran dan konsumsi rokok antara lain diatur dalam Peraturan Bersama antara Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No 7/2011 tentang pedoman pelaksanaan kawasan tanpa rokok, juga pembatasan produksi 260 miliar batang per tahun, pembatasan promosi rokok, penerapan kebijakan kemasan, pembatasan peredaran, pembatasan konsumsi, serta kenaikan tarif cukai setiap tahun yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No 40/2013 tentang Peta Jalan Pengendalian Dampak Konsumsi Rokok Bagi Kesehatan. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi dan

berdampak pada harga saham industri rokok di pasar modal yang akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Sikap investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi yang diikuti oleh harapan tingkat return yang tinggi pula dengan mengalokasikan dananya pada sebagian saham dari perusahaan yang mempunyai risiko tinggi.

Menurut Suci (2014), ukuran yang paling tepat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio penilaian, karena rasio tersebut mencerminkan rasio (risiko) dengan rasio hasil pengembalian. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. Rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Martikarini (2013) berdasarkan rasio PBV, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV  $>1$  yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti investor akan lebih percaya akan prospek perusahaan. Peningkatan nilai PBV dari tahun ke tahun menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan sebaliknya. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya. Rata-rata PBV dan DPR 3 perusahaan industri rokok tahun 2010 sampai tahun 2013 bisa dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 1

Nilai PBV dan DPR Industri Rokok Tahun 2010-2013



(Sumber : Data Olahan, 2015)

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat nilai *price book value* dari sektor industri rokok mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 nilai PBV adalah sebesar 2,50 (artinya nilai saham perseroan yang memiliki nilai buku untuk Rp 1 memiliki nilai jual dan dihargai Rp 2,50 dipasar). Pada tahun 2011 nilai PBV mengalami peningkatan menjadi 3,02. Pada tahun 2012 nilai PBV mengalami penurunan menjadi 2,73 dan pada tahun tahun 2013 nilai PBV kembali mengalami peningkatan sebesar 3,11. Sedangkan dengan *dividend payout ratio* dari sektor industri rokok tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan.

Menurut Nuryani (2012) dalam Harjito dan Martono (2005) dividen yang dibayar tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan tinggi, namun hal ini berlawanan dengan data perusahaan, dimana pada tahun 2010 sampai tahun 2013 DPR mengalami penurunan namun nilai PBV tahun 2010 sampai 2012 menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan fenomena dan data di atas, menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2004-2013”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

- (a) Persentase *dividend payout ratio* (DPR) tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami penurunan.
- (b) Nilai *price book value* (PBV) tahun 2010 hingga tahun 2011 meningkat.
- (c) Nilai *price book value* (PBV) tahun 2011 sampai tahun 2012 menurun.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris menyangkut pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan manajer dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen namun tetap memperhatikan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan bahan pertimbangan berinvestasi di perusahaan tersebut.